

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai langkah-langkah dan tahapan penelitian yang berkaitan dengan judul “Kualitas Kompetensi Guru IPS dalam Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)”

Pada langkah awal penulisan metode penelitian, peneliti menentukan desain penelitian yang digunakan, kemudian menentukan sumber data serta lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, selanjutnya peneliti membuat instrumen penelitian sebagai cara untuk melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi dan data yang diteliti secara akurat. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan teknik analisis data dengan mereduksi, menyajikan data dan menyimpulkan hasil penelitian dan juga melakukan validasi sebagai bentuk laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

3.1 Desain Penelitian

Tahap pertama dan paling krusial dari proses penelitian adalah penyusunan desain penelitian. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian, desain penelitian memberikan arah dan petunjuk kepada peneliti tentang apa yang harus dilakukan di lapangan, dan akan menentukan apa yang harus dicapai setelah proses penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian, rancangan tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang akan diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan metode-metode dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji suatu permasalahan tertentu secara rinci dan mendalam. Dimana pada penelitian ini peneliti akan meneliti dan mengkaji sejauh mana kompetensi guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

kontekstual yang sesuai dengan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SMP/MTs.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengkaji peristiwa dan subjek penelitian secara holistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Selaras dengan penjelasan tersebut, Sugiyono (2011, hlm. 9) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lebih lanjut, Sugiyono (2010, hlm. 15) mengatakan bahwa “objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011, hlm. 6). Selanjutnya, Nasution (2003, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, dimana instrumen pengukuran tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Selain itu, situasi penelitian bersifat alami sebagaimana adanya, tanpa manipulasi apapun di dalamnya. Penjelasan lebih lanjut menurut Nasution (2003, hlm. 54) dikatakan bahwa “dalam penelitian naturalistik (kualitatif) peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian dimana peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Kemudian hasil dari penelitian kualitatif dideskripsikan secara deskriptif dengan mengandung data empiris berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang diperoleh di lapangan, yang mana hasil dari penelitian dengan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan berbagai penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, peneliti beranggapan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini sangat memungkinkan peneliti untuk hasil penelitian secara rinci dan mendalam.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu peneliti ingin menggambarkan secara faktual dan objektif mengenai “Kualitas kompetensi guru IPS dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual di SMPN 2 Ciwaringin, Kabupaten Cirebon”. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (2007, hlm. 68) yang menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Clandinin & Connelly (dalam Creswell, 2013, hlm. 21) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menyelidiki kehidupan dan pengalaman setiap individu dan memintanya untuk bercerita tentang kehidupannya sesuai informasi-informasi yang sedang diteliti oleh peneliti. Tugas peneliti ialah menceritakan kembali hasil temuannya dengan cara menceritakan, menarasikan, secara sistematis menurut pandangannya berdasarkan perolehan data yang telah ia ambil di lapangan. Hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk cerita- cerita dan pengalaman itu dapat ditransformasikan kedalam bentuk deskripsi dan penjabaran menurut gaya bahasa peneliti. Selain itu, Best (dalam Sukardi, 2013, hlm. 157) juga berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Objek yang di maksud adalah kelompok manusia, suatu pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi dengan berbagai teknik pengambilan data mengenai kompetensi yang dimiliki guru dalam pemahaman kontekstual yang dimilikinya serta pelaksanaannya pada pembelajaran IPS di kelas. Disamping itu melalui metode ini di harapkan peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sehingga untuk bisa mengungkapkan fakta-fakta mengenai kualitas Kompetensi Guru IPS dalam penguasaan kontekstualnya ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara tatap muka dengan subjek penelitian, namun juga mempelajari kegiatan dari objek penelitian melalui observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS serta mengkaji dokumen RPP yang digunakan.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi (Nasution, 2003, hlm. 32). Subjek penelitian diambil dari beberapa orang dari pihak SMP Negeri 2 Ciwaringin sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul kemudian selama berlangsungnya penelitian. Dengan berlangsungnya penelitian, maka pertanyaan penelitian akan semakin terpusat dan sumber-sumber informasi untuk mendekati pertanyaan ini akan diseleksi secara cermat.

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa siswi kelas IX-C di SMP Negeri 2 Ciwaringin sebanyak lima orang perwakilan untuk menggali informasi terkait masalah atau isu pada penelitian ini.
- 2) Guru mata pelajaran IPS sebanyak satu orang. Adapun tujuan dari pemilihan narasumber pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran kontekstual yang dimiliki oleh guru IPS di kelas tersebut, dan juga untuk mengetahui kualitas kompetensi guru IPS dalam pemilihan dan penerapan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang diampu.
- 3) Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ciwaringin atau perwakilan.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Batasan pengambilan sampel dari populasi adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan juga *snowball sampling* yang merupakan pengumpulan data dari satu responden ke responden yang lain yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berfikir sebagai anggota-anggota kelompok yang sedang diteliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian menunjukkan pada pengertian lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Nasution, 2003, hlm. 43). Adapun yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Ciwaringin yang beralamat di Jl. Jendral Urip Sumoharjo, Desa Bringin, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dengan kode pos 45167. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena dekat dengan wilayah tempat tinggal peneliti dan juga merupakan satu sekolah yang cukup

unggul di wilayah Cirebon. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pra penelitian selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS telah menerapkan pendekatan kontekstual pada pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum yang telah berlaku saat ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), dimana guru dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai fasilitator, sehingga guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, hal ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu pendekatan kontekstual. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru IPS dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2009, hlm. 101). Pada prinsipnya instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri, karena peneliti dapat mengamati; menemukan; mendengar; serta merasakan kondisi pada suatu fenomena dan situasi tertentu yang ia teliti sehingga peneliti merupakan bagian dari instrumen kunci dalam mengumpulkan data pada penelitiannya. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Cresswel (2017, hlm. 263) dalam bukunya bahwa “peneliti dalam penelitian kualitatif di posisikan sebagai instrumen kunci yang di mana peneliti dapat mengumpulkan sendiri data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peneliti sendiri

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih bergantung pada peneliti sendiri, dimana peneliti sebagai instrument utama dengan menggunakan panca indra untuk menyaksikan dan mengamati objek atau fenomena yang diamati dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada subjek yang diteliti.

- 2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada informan agar dapat terarah pada objek yang dibutuhkan dalam penelitian. Pedoman wawancara pada penelitian ini ditujukan untuk guru IPS dan beberapa perwakilan peserta didik untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS. Dalam kegiatan wawancara ini sebelumnya peneliti menyiapkan terlebih dahulu kisi-kisi instrumen penelitian dan pertanyaan pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penggunaan instrumen penelitian dan pedoman wawancara ini dibuat agar menjadi acuan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Selama melakukan wawancara dengan subjek penelitian, digunakan juga *voice recorder* untuk merekam hasil wawancara dan juga catatan mengenai garis besar informasi yang didapatkan dari wawancara.

3) Pedoman observasi

Lembar pengamatan observasi dibuat untuk memperoleh data dan informasi pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati peristiwa atau aktivitas pada keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan pendekatan kontekstual pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan mengacu pada indikator komponen pembelajaran kontekstual. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek yang diteliti. Hal ini untuk mengetahui apakah kompetensi yang dimiliki guru terkait pengetahuan yang dimilikinya mengenai pemilihan dan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS telah sesuai dengan apa yang dilaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelasnya.

4) Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat

bagian-bagian yang dianggap penting serta mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dalam hal ini peneliti memerlukan dokumen atau arsip berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau perangkat pembelajaran lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kompetensi guru dalam merumuskan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada perangkat pembelajaran yang digunakan. Selain dokumen tertulis, dokumentasi juga dapat berupa rekaman peristiwa dalam bentuk foto-foto yang diabadikan oleh peneliti berkaitan dengan topik yang diteliti. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti dalam penelitian bahwasanya peneliti sudah melakukan penelitian dan sebagai alat pengumpul data yang sifatnya tidak berasal dari manusia langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena melalui teknik pengumpulan data penulis dapat menghimpun, memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi dari narasumber secara valid. Untuk memperoleh data yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung serta mencatat setiap kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Bungin (2008, hlm 116), hal yang perlu dilakukan saat melakukan kegiatan observasi antara lain “pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam dan dicatat, selain itu juga harus bisa membina hubungan baik antara pengamat dan obyek pengamatan”. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Sehubungan dengan itu Nasution (2003, hlm. 59) menjelaskan bahwa, data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan

lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati secara langsung kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di kelasnya. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan penguasaan kompetensi guru IPS dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran IPS.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi atau data-data yang faktual yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Wawancara menurut Creswell (2013, hlm. 267) adalah peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan atau narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang di tujukan kepada narasumber/informan agar informasi yang dibutuhkan bisa di dapatkan. Sejalan dengan penjelasan tersebut Moleong (2006, hlm. 35) mengungkapkan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Melalui kegiatan wawancara peneliti dapat menggali informasi secara faktual dengan narasumber/informan yaitu guru mata pelajaran IPS dan juga perwakilan beberapa peserta didik, guna untuk mengetahui tentang kompetensi guru yang dimiliki dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana pada saat melakukan kegiatan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, akan tetapi peneliti tidak membatasi untuk dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan respon narasumber jika terdapat hal-hal yang perlu di eksplorasi secara mendalam, namun tetap mengacu pada indikator penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal terpenting dalam proses wawancara adalah peneliti dapat memperoleh semua data yang dicari guna menjawab masalah-masalah dalam penelitian.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 205) studi dokumentasi dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting serta mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Menurut Danial (2009, hlm 97) dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip, notulen, modul, majalah, catatan-catatan, dan lain-lain. Adapun studi dokumentasi terkait pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen RPP yang digunakan oleh guru IPS dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Studi dokumentasi juga dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mencantumkan berbagai bukti fisik di lapangan yang berupa foto, video, dan rekaman suara selama penelitian dilakukan. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara memotret hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai bukti bahwasanya peneliti telah melakukan penelitian dan juga sebagai alat pengumpul data yang sifatnya tidak berasal dari manusia langsung. Pada saat melakukan kegiatan penelitian, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi dengan cara merekam kegiatan wawancara bersama narasumber/informan, memotret kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru IPS, serta mengkaji dokumen RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dokumentasi tersebut kemudian dianalisis untuk menggali informasi sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiono, 2009, hlm. 334) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dengan beraneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini menurut Miles & Huberman (2014) meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya ialah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, dan dipahami, maka selanjutnya peneliti berusaha membuat rangkuman. Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Idrus, 2009, hlm. 150). Data dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian. Laporan ini akan bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan (Nasution, 2003, 129). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dengan guru IPS dan peserta didik serta observasi kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan kompetensi guru dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS, kemudian diuraikan dalam bentuk pokok pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

3.4.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono,

2008, hlm. 249). Penyajian data (*display data*) adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dan terperinci dengan mencari pola hubungannya. Hal itu mempermudah peneliti agar data yang telah diperoleh dapat disajikan secara terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan guru IPS dan peserta didik di lokasi penelitian. Semua data hasil wawancara dari masing-masing responden dipahami satu persatu lalu dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dengan demikian peneliti dapat memperoleh data secara akurat.

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Tahap ini merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif setelah melakukan reduksi serta penyajian data. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan mempelajari data-data yang sudah terkumpul (yang direduksi maupun disajikan). Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data ke dalam bahasa yang mudah dimengerti. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang Kompetensi Guru IPS dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengacu pada tujuan penelitian.

3.6 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 267) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada objek penelitian”. Validitas data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan data berupa informasi-informasi yang telah peneliti temukan dinyatakan valid atau tidak, baik data yang diperoleh sesuai ataupun berbeda, maka peneliti akan melaporkan ulang dengan apa yang sesungguhnya terjadi berdasarkan objek penelitian di lapangan. Pengembangan validitas yang

digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi, *membercheck*, dan *expert opinion*.

Triangulasi dalam menguji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Sejalan dengan penjelasan tersebut Sugiyono (2008, hlm. 274) mengatakan triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai langkah dalam menguji validitas dan kredibilitas data. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2013, hlm. 24) dikatakan bahwa “peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”. Dalam artian bahwa pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara melakukan wawancara mendalam semi terstruktur, observasi selama kegiatan pembelajaran, dan melakukan kajian dokumen RPP yang diperoleh dari satu sumber yang sama yaitu guru mata pelajaran IPS. Lebih lanjut, Bungin (2012, hlm. 265) menjelaskan bahwa “triangulasi dengan metode ini bertujuan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika melakukan *interview*”.

Kemudian data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik *membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Membercheck* dilakukan dengan mengecek kembali keterangan atau pendapat informan apakah ia tetap dengan keterangan yang diberikan, atau akan mengubah atau bahkan akan menyangkal sama sekali.

Selanjutnya teknik pemeriksaan keabsahan penelitian lain adalah *expert opinion*. Hal ini bisa dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil temuan/ penelitian atau meminta nasehat pada para ahli. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkonsultasikan hasil penelitian dan meminta nasehat kepada pembimbing.

